

Meningkatkan Pembelajaran IPA-Kimia Pada Materi Pokok Reaksi Kimia Melalui Metode Praktikum Berbasis Bahan Alam

Juwairiah¹

Abstrak

Pembelajaran IPA-Kimia adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam memilih dan menetapkan serta mengembangkan metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode praktikum berbasis bahan alam. Adapun permasalahan dalam penelitian ini, apakah metode praktikum berbasis bahan alam dapat meningkatkan pembelajaran IPA-Kimia pada materi pokok reaksi kimia serta bagaimana peningkatan pembelajaran IPA-Kimia pada materi pokok reaksi kimia melalui metode praktikum berbasis bahan alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode praktikum berbasis bahan alam dapat meningkatkan pembelajaran IPA-Kimia pada materi pokok reaksi kimia dan untuk mengetahui bagaimana peningkatan pembelajaran IPA-Kimia pada materi pokok reaksi kimia melalui metode praktikum berbasis bahan alam. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai bulan April 2015 di SMPN 2 Muara Batu. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode praktikum berbasis bahan alam pada materi pokok reaksi kimia dapat meningkatkan pembelajaran IPA-Kimia, hal ini terlihat dari hasil penilaian aspek psikomotorik siklus I dan siklus II meningkat, terbukti dengan meningkatnya keterampilan siswa dalam melaksanakan praktikum, dimana pada siklus I terdapat 11 siswa yang terampil, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa yang terampil. Dan persentase aktivitas siswa pada aspek afektif mengalami peningkatan dari 61,8 % (siklus I) menjadi 79,43 % (siklus II), kategori siswa pada siklus I (dengan kategori cukup), pada siklus II (kategori baik). Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dimana pada siklus I sebesar 38,1 % menjadi 95,23 % pada siklus 2, hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat mudah memahami konsep reaksi kimia dengan metode praktikum berbasis bahan alam.

Kata kunci : *Pembelajaran IPA-Kimia, Reaksi Kimia, Praktikum Berbasis Bahan Alam*

¹ Juwairiah, Dosen STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Email : juwai.riah@ymail.com

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita :2008). Proses pembelajaran merupakan usaha sadar, terencana dan terorganisir dengan baik, yang bertujuan untuk mencapai visi, misi suatu lembaga pendidikan. Menurut Iskandar (2009) proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (peserta didik). Ada dua pendekatan didalam pelaksanaan pengajaran disekolah yaitu pendekatan yang mengutamakan hasil belajar dan yang menekankan proses belajar, sebab suatu hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui proses yang baik dan sebaliknya, proses belajar yang baik akan memberikan hasil yang baik pula (Warsita :2008).

Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, salah satu cara untuk mendalami ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan cara praktikum, dalam pembelajaran IPA-Kimia, peserta didik tidak hanya belajar dengan cara mendengar penjelasan dari guru kemudian menghafal serta mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, keadaan yang demikian akan membuat peserta didik bosan dan tidak menyukai belajar IPA-Kimia. Dalam pembelajaran IPA-Kimia peserta didik dituntut agar dapat belajar mandiri, berfikir kritis, bereksperimen, mengamati, menganalisa, serta memecahkan masalah. Menurut Trianto (2010) IPA merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum

terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya. Dalam kamus besar bahasa indonesia, sains (IPA) diartikan sebagai ilmu yang dapat diuji atau dibuktikan kebenarannya atau berdasarkan kenyataan (Hasan dkk :2007). Metode praktikum berbasis bahan alam adalah metode praktikum dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar, mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, murah, tidak berbahaya.

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara dengan guru IPA kelas VII SMP Negeri 2 Muara Batu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa nilai pelajaran IPA-Kimia yang diperoleh siswa rata-rata masih rendah yaitu 57,6 dan siswa masih susah memahami konsep IPA-Kimia, khususnya pada pokok bahasan reaksi kimia. Peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas VII SMPN 2 Muara Batu, dimana sebagian peserta didik berpendapat bahwa pelajaran IPA-Kimia kurang diminati, serta sulit dipahami, karena dalam pembelajaran IPA-Kimia selama ini siswa lebih banyak menghafal dan mengerjakan soal-soal serta kurang diadakan praktikum, khususnya pada metode reaksi kimia. Berdasarkan latar belakang uraian diatas maka peneliti berminat melaksanakan penelitian mengenai upaya meningkatkan pembelajaran IPA-Kimia khususnya pada materi pokok

reaksi kimia melalui metode praktikum berbasis bahan alam.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah metode praktikum berbasis bahan alam dapat meningkatkan pembelajaran IPA-Kimia pada materi pokok reaksi kimia ?
- b. Bagaimana peningkatan pembelajaran IPA-Kimia pada materi pokok reaksi kimia melalui metode praktikum berbasis bahan alam?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah metode praktikum berbasis bahan alam dapat meningkatkan pembelajaran IPA-Kimia pada materi pokok reaksi kimia.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan pembelajaran IPA-Kimia pada materi pokok reaksi kimia melalui metode praktikum berbasis bahan alam.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA-Kimia, khususnya pada materi pokok reaksi kimia.
- b. Memberikan metode baru bagi guru dalam menerapkan praktikum berbasis bahan alam pada pembelajaran IPA-Kimia, khususnya pada materi pokok reaksi kimia.

- c. Untuk membantu pengembangan metode pengajaran, khususnya pembelajaran IPA-Kimia.

METODELOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau sering disebut dengan PTK. Menurut Arikunto, S. dkk (2010 : 2-3) PTK merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas, menurut pengertian pengajaran, kelas disini bukan wujud ruangan, tapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar, dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya diruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar, peristiwanya dapat terjadi dilaboratorium, diperpustakaan, dilapangan olah raga, ditempat kunjungan atau ditempat lainnya. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru IPA-Kimia.

2. Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Muara Batu pada bulan Maret sampai bulan April 2015.

3. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muara Batu dengan jumlah siswa 21 orang.

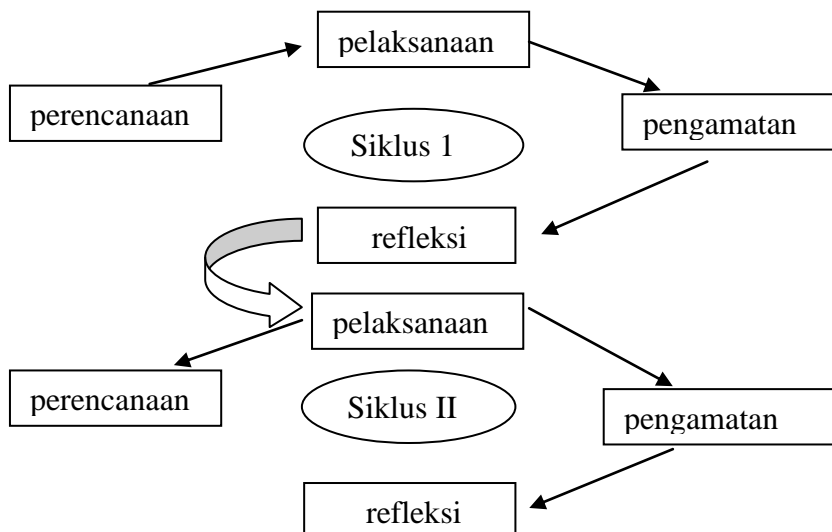
4. Kolaborator.

Kolaborator adalah orang yang membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian, kolaborator dalam penelitian ini adalah guru IPA kelas VII SMP Negeri 2 Muara Batu yaitu Ibu Hafni.

5. Rancangan Penelitian

Menurut Kemmis dan Mc Taggart ada beberapa tahapan dalam penelitian, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan,

pengamatan (observasi), refleksi (Wiriaatmadja, R. 2005: 66). Alur penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1: Alur pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan, dengan tahapan yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun alur kegiatan pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut :

Pra siklus

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara dengan guru IPA kelas VII SMP Negeri 2 Muara Batu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa nilai pelajaran IPA yang diperoleh siswa rata-rata masih rendah yaitu 57,6 dan siswa masih susah memahami konsep IPA-Kimia, khususnya pada pokok bahasan reaksi kimia.

Siklus I

Perencanaan

1. Melakukan wawancara dengan guru IPA kelas VII tentang hasil belajar siswa terutama pada materi pokok reaksi kimia.
2. melakukan kolaborasi dengan guru IPA untuk mencari solusi atas masalah yang ditemukan dilapangan.
3. membuat skenario pembelajaran yang meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pembelajaran praktikum didalamnya.
4. Menyiapkan lembar observasi penelitian yaitu lembar observasi aktivitas afektif, aktivitas psikomotorik dan soal tes.
5. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk kegiatan praktikum serta mengecek alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktikum.

Pelaksanaan Tindakan

1. Peneliti dan guru mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, menyampaikan apersepsi dan menjelaskan tentang materi praktikum yang akan dilaksanakan.
2. Peneliti dan guru menjelaskan langkah-langkah praktikum kepada siswa.
3. Peneliti dan guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok
4. Peneliti dan guru membagikan LKS praktikum kepada masing-masing kelompok.
5. Siswa melakukan praktikum sesuai dengan petunjuk dalam LKS.
6. Siswa menulis hasil pengamatan kedalam LKS.
7. Peneliti dan guru membimbing dan mengawasi setiap kelompok praktikum.
8. Siswa membuat laporan sementara dan mempresentasikan hasil praktikumnya.
9. Pada akhir pembelajaran diadakan tes kognitif.

Pengamatan

Peneliti dan guru mengawasi setiap aktivitas kelompok, mengamati anggota kelompok pada saat melaksanakan praktikum, merangkai alat praktikum, mengisi LKS hasil pengamatan dan mengamati anggota kelompok dalam membuat hasil pengamatan (laporan praktikum).

Refleksi

Peneliti dan guru mengumpulkan data yang diperoleh selama observasi kemudian di

evaluasi, hasil refleksi pada siklus 1 dijadikan bahan perbaikan untuk pembelajaran siklus II

Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dianalisa pada siklus 1, selanjutnya disusun rekomendasi dan saran-saran perbaikan. Perbaikan pembelajaran akan di dilaksanakan pada siklus II, tahapan siklus II mengikuti tahapan-tahapan siklus I.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara, yaitu :

- a. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, A : 2006) Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal pilihan ganda yang diberikan setiap akhir siklus.
 - b. Dokumentasi, dokumentasi disini berupa data jumlah siswa, nilai ketuntasan belajar siswa, dan dokumen-dokumen lainnya
 - c. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu melihat aktivitas siswa, tingkah laku siswa waktu belajar, kegiatan diskusi siswa dan keaktifan siswa dalam praktikum.
- ### **7. Instrumen Penelitian.**
- Instrumen penelitian terdiri dari:
- a. Lembar observasi kemampuan afektif.
 - b. Lembar observasi kemampuan psikomotorik.

c. Tes kemampuan kognitif.

IPA-Kimia, dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh, hasil belajar pada pembelajaran

Tabel 1. hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Kimia

No	Kategori penilaian	Hasil belajar kognitif
1	Nilai terendah	46
2	Nilai tertinggi	65
3	Nilai rata-rata	51,4
4	Persentase ketuntasan belajar klasikal	23,81 %

Berdasarkan tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar IPA-Kimia masih jauh dibawah ketuntasan hasil belajar yang diharapkan yaitu 70%. Berdasarkan observasi awal diperoleh bahwa siswa masih bingung dan sulit memahami mata pelajaran IPA-Kimia terutama pada pokok bahasan reaksi kimia, oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan suatu metode praktikum berbasis bahan alam agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hasil Penelitian

Siklus 1

Penelitian tindakan kelas dirancang dalam 2 siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil percobaan didapat bahwa :

a. Observasi aktivitas psikomotorik siswa

Tabel 2 Hasil pengamatan aspek psikomotorik

NO	Kategori penilaian	Aspek psikomotorik siswa siklus 1
		∑ siswa
1	Sangat terampil	1 siswa
2	Terampil	11 siswa
3	Cukup	9 siswa
4	Kurang	0 siswa
5	Sangat kurang	0 siswa
Rata-rata		21 siswa
Persentase		55,9 %
Kategori		Cukup

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan persentase rata-rata keberhasilan 55,9 % dengan kategori cukup. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat siswa

melakukan kegiatan pembelajaran masih terdapat kekurangan yaitu: siswa belum terampil dalam merangkai alat, siswa belum berani menyampaikan pendapat, siswa masih

malu bertanya bagaimana melakukan praktikum sesuai dengan LKS yang diberikan. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa melakukan praktikum.

b. Pengamatan afektif siswa pada siklus 1.

Tabel 3. Hasil pengamatan aspek afektif siswa siklus 1

NO	Kategori penilaian	Aspek afektif siswa siklus 1
		Σ siswa
1	Sangat baik	0 siswa
2	Baik	0 siswa
3	Cukup	21 siswa
4	Kurang	0 siswa
5	Sangat kurang	0 siswa
Rata-rata		21 siswa
Persentase		61,8 %
Kategori		Cukup

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 diperoleh hasil rata-rata dari 21 siswa dengan persentase sebesar 61,8 % dengan kategori cukup. Dengan rincian siswa yang mendapatkan hasil belajar dengan kategori sangat baik berjumlah 0 siswa, kategori baik berjumlah 0 siswa, kategori cukup berjumlah 21 siswa, kategori kurang berjumlah 0 siswa, kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa. Pada siklus 1 kegiatan praktikum siswa masih terdapat kekurangan diantaranya sebagai berikut: (a) siswa masih kurang disiplin dan kurang serius dalam melakukan kegiatan

praktikum di laboratorium, (b) kerjasama dalam kelompok sudah baik, walaupun masih ada beberapa kelompok yang masih kurang dapat bekerjasama (c) diskusi berjalan kurang efektif karena ada anggota kelompok yang tidak mau menghargai pendapat orang lain.

c. Pengamatan aspek kognitif siswa

Pada tahap ini dilakukan pengamatan kognitif siswa yang diambil dari tes evaluasi siswa pada setiap akhir pembelajaran siklus 1, dari tes yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4. Hasil tes kognitif siswa siklus 1

No	Keterangan	Siklus 1
1	Nilai tertinggi	70
2	Nilai terendah	65
3	Nilai rata-rata	67,14
4	Persentase ketuntasan	38,1

Dari data hasil tes siswa pada siklus 1 nilai rata-rata kelas 67,14 dan ketuntasan belajar 38,1 %. Penelitian siklus 1 ini belum

mencapai dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70 %, maka proses pembelajaran ini dilanjutkan ke siklus 2

d. Refleksi

Berdasarkan pada analisis hasil belajar siswa yang berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan tes kognitif siswa pada siklus 1, secara umum aktivitas pada siklus 1 sudah mengalami kenaikan dan hasil belajar juga mengalami peningkatan tetapi masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Tahap selanjutnya peneliti bersama dengan guru melakukan diskusi untuk mengetahui kekurangan tindakan pada siklus 1 serta menyusun perencanaan untuk melakukan perbaikan pada siklus 2. Adapun kekurangan-kekurangan yang terlihat pada praktikum yang dilakukan pada siklus 1 yaitu :

- Siswa kurang terampil dalam merangkai alat praktikum.
- Siswa kurang aktifnya dalam kegiatan pembelajaran.
- Siswa belum berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- Diskusi kelompok kurang efektif karena ada anggota kelompok yang kurang menghargai pendapat orang lain.

Siklus II

a. Observasi aktivitas psikomotorik siswa

Data pengamatan aspek psikomotorik siswa pada saat pembelajaran pada siklus II.

Tabel 5. Hasil pengamatan aspek psikomotorik siswa

No	Kategori penilaian	Aspek psikomotorik siswa siklus II
		∑ siswa
1	Sangat terampil	0 siswa
2	Terampil	18 siswa
3	Cukup	3 siswa
4	Kurang	0 siswa
5	Sangat kurang	0 siswa
Rata-rata		21 siswa
Persentase		73,81 %
Kategori		Terampil

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat kita simpulkan bahwa hasil psikomotorik siswa pada siklus II, rata-rata siswa 21 orang dengan persentase 73,81 % menunjukkan hasil dengan kategori terampil, pada siklus 2 ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada siklus 1, hal ini terlihat dengan terampilnya siswa dalam merangkai

alat percobaan, siswa sudah memahami cara mengisi LKS serta siswa sudah saling bekerjasama dalam melakukan praktikum.

b. Pengamatan aspek afektif siswa

Lembar observasi aktivitas afektif siswa pada siklus II diperoleh hasil seperti pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil pengamatan aspek afektif

No	Kategori penilaian	Aspek afektif siswa siklus II
		∑ siswa
1	Sangat baik	2 siswa
2	Baik	19 siswa

3	Cukup	0 siswa
4	Kurang	0 siswa
5	Sangat kurang	0 siswa
Rata-rata		21 siswa
Persentase		79,43 %
Kategori		Baik

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II diperoleh hasil sebesar 79,43 % dengan kategori baik, dengan rincian siswa yang mendapatkan hasil belajar dengan kategori sangat baik berjumlah 2 siswa, kategori baik berjumlah 19 siswa, kategori cukup berjumlah 0 siswa, kategori kurang berjumlah 0 siswa, kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa. dengan demikian kegiatan

pembelajaran dengan metode praktikum mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus II sebesar 17,63 %. Pada siklus II siswa terlihat sudah mengikuti pelajaran dengan tertip, sudah bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya, siswa sudah bisa menghargai pendapat anggota kelompok lain.

c. Pengamatan aspek kognitif siswa

Tabel 7. Hasil aspek kognitif siswa

No	Keterangan	Siklus II
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	70
3	Nilai rata-rata	79,33
4	Persentase ketuntasan	95,23 %

Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dan telah mencapai ketuntasan belajar serta telah memenuhi indikator yang ditetapkan, ketuntasan belajar pada aspek kognitif meningkat sebesar 57,13 % yaitu dari 38,1 % pada siklus 1 menjadi 95,23 % pada siklus 2.

d. Refleksi

Pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan metode praktikum menunjukkan hasil yang sangat baik, dimana kekurangan-kekurangan pada siklus 1 telah dapat diselesaikan pada siklus II. Hasil yang didapatkan sangat baik dimana siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan, siswa telah terampil dalam merangkai alat

praktikum, siswa telah berani mengemukakan pendapat dan mengkomunikasikan hasil percobaan praktikum, kerjasama siswa dengan anggota kelompok mengalami peningkatan, diskusi sudah berjalan dengan lancar, siswa sudah mulai menghargai pendapat anggota kelompok lainnya.

2. Pembahasan

Aktivitas yang dinilai pada siklus 1 dan siklus II adalah aktivitas afektif psikomotorik siswa dan aspek kognitif siswa. Aktivitas peserta didik diukur dengan menggunakan lembar observasi aktivitas, saat kegiatan pembelajaran berlangsung sedangkan aspek kognitif siswa diukur dengan memberikan tes setiap akhir siklus. Berikut ini

tabel perbandingan aspek psikomotorik siswa, siklus I dan siklus II.
 aspek kognitif siswa, aspek afektif siswa pada

Tabel 8. Hasil Penilaian aspek psikomotorik siklus I dan siklus II

Kategori penilaian	Siklus I	Siklus II
Sangat terampil	1 siswa	0 siswa
Terampil	11 siswa	18 siswa
Cukup	9 siswa	3 siswa
Kurang	0 siswa	0 siswa
Sangat kurang	0 siswa	0 siswa
Rata-rata	21 siswa	21 siswa
Persentase	55,9 %	73,81 %
Kategori	Cukup	Terampil

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian aspek psikomotorik siklus I dan siklus II meningkat, terbukti dengan meningkatnya keterampilan

siswa dalam melaksanakan praktikum, dimana pada siklus I terdapat 11 siswa yang terampil, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa yang terampil.

Tabel 9. Hasil penilaian aspek afektif siklus I dan siklus II

Kategori penilaian	Siklus I	Siklus II
Sangat baik	0	2
Baik	0	19
Cukup	21	0
Kurang	0	0
Sangat kurang	0	0
Rata-rata	21	21
Persentase	61,8 %	79,43 %
kategori	Cukup	Baik

Dari tabel 9 diatas terlihat bahwa persentase aktivitas siswa pada aspek afektif mengalami peningkatan dari 61,8 % (siklus I) menjadi 79,43 % (siklus II), sedangkan

kategori siswa pada siklus I (dengan kategori cukup) sedangkan pada siklus II (aktegori baik).

Tabel 10. Hasil penilaian aspek kognitif siklus I dan siklus II

Kategori penilaian	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	70	90
Nilai terendah	65	70
Rata-rata	67,14	79,33
Persentase ketuntasan	38,1	95,23

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan

belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dimana pada siklus I sebesar 38,1

% menjadi 95,23 % pada siklus 2, hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat mudah memahami konsep reaksi kimia dengan metode praktikum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode praktikum berbasis bahan alam pada materi pokok reaksi kimia dapat meningkatkan pembelajaran IPA-Kimia, hal ini terlihat dari hasil penilaian aspek psikomotorik siklus I dan siklus II meningkat, terbukti dengan meningkatnya keterampilan siswa dalam melaksanakan praktikum, dimana pada siklus I terdapat 11 siswa yang terampil, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa yang terampil.

Persentase aktivitas siswa pada aspek afektif mengalami peningkatan dari 61,8 % (siklus I) menjadi 79,43 % (siklus II), sedangkan kategori siswa pada siklus I (dengan kategori cukup) sedangkan pada siklus II (akategori baik). Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dimana pada siklus I sebesar 38,1 % menjadi 95,23 % pada siklus 2, hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat mudah memahami konsep reaksi kimia dengan metode praktikum.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto, S. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hasan, A.dkk . 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke III*. Jakarta : Balai Pustaka

Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat : Gaung Persada Press.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wiriaatmadja, R. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran : Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta